



Respons Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Budaya Belajar Instan: Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Religius Siswa

Adinda Lia Fahima¹, Nurhafid Ishari², Mokhammad Khosim³

^{1,2,3} Universitas Islam Syarifuddin, Indonesia

Corresponding Author :  adindaliafahima74@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan mengakses informasi telah mempengaruhi pola belajar siswa, salah satunya dengan munculnya budaya belajar instan. Kondisi ini berpotensi melemahkan proses internalisasi nilai, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon pedagogis guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi budaya belajar instan melalui penerapan pembelajaran kontekstual serta implikasinya terhadap penguatan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMP Nurul Istiqomah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya belajar instan ditandai dengan kecenderungan siswa untuk memperoleh jawaban yang cepat tanpa memahami lebih mendalam. Guru memberikan respon pedagogis melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual, kegiatan reflektif dan keteladanan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif antara fenomena budaya belajar instan dengan respon pedagogis guru Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter religius siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan budaya belajar instan dan memperkuat karakter religius siswa.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
29 March 2026
Revised
24 April 2026
Accepted
07 May 2026

Key Word

Respons Pedagogis, Guru Pendidikan Islam, Pemahaman Moral, Budaya Pembelajaran Instan, Pembelajaran Kontekstual.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian moral siswa melalui proses internalisasi nilai-nilai yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. (Nasution, 2025) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik, khususnya dalam

penguatan akhlak dan karakter religius siswa.(Parhan et al., 2024) Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2020).

Namun, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi pendidikan telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola belajar siswa. Mudah-mudahan dalam mengakses internet dan platform digital mendorong munculnya fenomena budaya belajar instan, yaitu siswa cenderung untuk mendapatkan informasi lebih cepat tanpa dipahami secara mendalam. (Ismayanti & Tarsono, 2022) Kondisi ini berpotensi melemahkan proses pembentukan karakter religius, karena internalisasi nilai membutuhkan proses refleksi, pembiasaan dan pengalaman nyata. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang reflektif dalam proses pembelajaran. (Suaidi et al., 2025) Peserta didik cenderung mengandalkan jawaban dari internet tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik (Meikasari & Izzati, 2020). Menghadapi fenomena tersebut, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan respons pedagogis yang tepat agar pembelajaran tetap efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Respons pedagogis merupakan kemampuan guru dalam merespons kebutuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Pembelajaran et al., 2025) Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Pendekatan ini juga efektif dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan aplikatif (Parhan et al., 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas pembelajaran kontekstual secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji respons pedagogis guru Pendidikan Agama Islam dalam

menghadapi budaya belajar instan. Selain itu, penelitian yang mengkaji fenomena budaya belajar instan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP masih terbatas (Muammar et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara spesifik respons pedagogis guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi budaya belajar instan melalui pembelajaran kontekstual di SMP Nurul Istiqomah. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik budaya belajar instan siswa, menganalisis respons pedagogis guru Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan implementasi pembelajaran kontekstual, dan menganalisis dampak pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman dan internalisasi nilai siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis berdasarkan model analisis Miles dan Huberman. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam respons pedagogis guru Pendidikan Agama Islam tentang fenomena budaya belajar instan. Fokus utama diarahkan pada interpretasi guru terhadap dua dimensi kritis, yaitu konteks budaya belajar instan di kelas dan penguatan karakter religius siswa. Model analisis Miles dan Huberman menekankan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dkk., 2014). Pendekatan ini juga dianggap tepat karena fleksibel, kontekstual, dan mampu menangkap dinamika makna yang tidak dapat direduksi menjadi angka (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2011). Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nurul Istiqomah Lumajang. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan kriteria: (1) guru yang aktif mengajar Pendidikan Agama Islam minimal dua tahun terakhir, (2) memiliki pengalaman berinteraksi dengan siswa dalam proses tugas akademik, dan (3) memiliki pemahaman dasar tentang budaya belajar instan siswa, baik melalui pengalaman langsung maupun observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan panduan semi-terstruktur, yang memungkinkan eksplorasi terbuka terhadap pandangan etika guru, pengalaman mengajar, dan refleksi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam menggunakan perekam suara, dengan persetujuan informan. Selain wawancara, data juga diperoleh melalui observasi tidak langsung terhadap budaya belajar instan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta

dokumentasi tugas siswa yang diduga menggunakan bantuan AI yang memudahkan siswa mendapatkan jawaban secara cepat dan instan. Observasi dan dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat konteks dan validitas wawancara yang dilakukan. Peneliti juga mengumpulkan dokumen kebijakan madrasah yang berkaitan dengan integritas akademik, serta materi pengajaran Pendidikan Agama Islam, untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran kontekstual dimasukkan dalam kurikulum dan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data wawancara ditranskripsikan, dibaca berulang kali, dan dikelompokkan ke dalam tema utama sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: persepsi tentang fenomena budaya belajar instan, persepsi tentang penguatan karakter religius, dan strategi serta sikap guru terhadap fenomena ini. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan pengecekan anggota, yang melibatkan konfirmasi hasil interpretasi dengan informan untuk memastikan konsistensi makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SMP Nurul Istiqomah dari observasi di kelas, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan budaya belajar instan, seperti mencari jawaban secara cepat tanpa memahami isi materi secara mendalam. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa lebih fokus memperoleh jawaban akhir dibandingkan memahami proses dan makna pembelajaran.

Tabel 1.
Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Temuan Observasi
1	Proses pembelajaran PAI	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa
2	Aktivitas siswa	Sebagian siswa masih cenderung mencari jawaban cepat
3	Pembiasaan religius	Guru membiasakan doa dan penguatan nilai religius
4	Interaksi pembelajaran	Guru aktif memberikan contoh dan pengarahan

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Istiqomah telah menerapkan pendekatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah berupaya menerapkan pembelajaran kontekstual untuk mengatasi budaya belajar instan siswa melalui

pembiasaan dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Namun, sebagian siswa masih menunjukkan pola belajar yang berorientasi pada hasil cepat.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa fenomena budaya belajar instan menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa lebih memilih mencari jawaban melalui internet dibandingkan membaca dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru berupaya menggunakan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Dari canggihnya teknologi sekarang, sebagian siswa maunya segala sesuatu itu harus serba cepat. Kalau diberi tugas, mereka langsung mencari jawaban di internet tanpa memahami isi materi terlebih dahulu. Sehingga ketika di suruh untuk menjelaskan jawabannya, mereka tidak memahami apa maksud dari jawaban tersebut dan tidak bisa menjelaskan sesuai dengan bahasanya mereka sendiri” (Wawancara dengan Pak Eko Supriadi, S. Pd. I., Guru PAI 26-02-2026).

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual digunakan sebagai strategi untuk membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari, seperti mengaitkan materi akhlak dengan perilaku siswa di sekolah dan lingkungan sosial siswa agar siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai agama. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Saya biasanya menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa supaya mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami penerapannya. Terbukti mereka lebih antusias dan lebih paham ketika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.” (Wawancara dengan Pak Eko Supriadi, S. Pd. I., Guru PAI 26-02-2026)

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa penguatan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pemberian keteladanan, serta pemberian nasihat yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, pendekatan tersebut lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan:

“Kalau hanya dijelaskan teori saja, siswa cepat lupa. Tetapi kalau dibiasakan salat berjamaah, mengaji, disiplin, dan diberi contoh

langsung, mereka lebih mudah memahami.” (Wawancara dengan Pak Eko Supriadi, S. Pd. I., Guru PAI 26-02-2026)

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa lebih tertarik dan antusias pada pembelajaran yang dikaitkan pembelajaran yang hanya berisi teori. Salah satu siswa menyatakan:

“Kalau dijelaskan dengan contoh kehidupan sehari-hari jadi lebih mudah dipahami dan tidak cepat bosan.”(Wawancara Siswa Kelas 7, 26 Februari 2026)

Siswa lain juga menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membuat mereka lebih memahami pentingnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

“Biasanya kalau hanya membaca materi saya cepat lupa, tapi kalau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi lebih paham.”
 (Wawancara Siswa Kelas 8, 27 Februari 2026)

Tabel 2.

Perubahan Perilaku Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Kontekstual

Fenomena Budaya Belajar Instan	Respons Pedagogis Guru PAI	Perubahan Perilaku dan Pemahaman Siswa
Siswa mencari jawaban secara cepat melalui internet tanpa membaca materi	Guru mengarahkan siswa untuk memahami konsep sebelum mencari jawaban	Siswa mulai mencoba menjelaskan materi dengan bahasa sendiri
Pemahaman siswa bersifat tekstual dan dangkal	Guru memberikan pertanyaan reflektif untuk menggali makna materi	Siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi
Rendahnya refleksi terhadap nilai-nilai agama	Guru membimbing siswa melakukan refleksi terhadap perilaku sehari-hari	Siswa mulai memahami makna nilai agama secara lebih mendalam
Siswa pasif dalam pembelajaran dan hanya fokus menyelesaikan tugas	Guru mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar	Partisipasi siswa dalam diskusi meningkat
Orientasi belajar berfokus pada hasil (nilai)	Guru menekankan pentingnya proses belajar dan pemaknaan nilai	Siswa menunjukkan proses berpikir yang lebih reflektif

Kurangnya implementasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari	Guru memberikan keteladanan dan pembiasaan perilaku religius	Terjadi peningkatan kesadaran beribadah dan sikap religius siswa
--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI merespons budaya belajar instan melalui penerapan pembelajaran kontekstual yang menekankan pengalaman nyata siswa. Strategi tersebut dinilai membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih bermakna dan mendukung penguatan karakter religius.

Kegiatan pembelajaran dan program sekolah yang mendukung penguatan karakter religius siswa, seperti pembiasaan doa bersama, kegiatan keagamaan, serta dokumentasi proses pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran yang memuat pendekatan kontekstual.



Gambar 1.
Penerapan pembelajaran kontekstual terhadap siswa kelas
di SMP Nurul Istiqomah

Discussion

Respons Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Budaya Belajar Instan

Respons pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap fenomena budaya belajar instan siswa ditandai oleh adanya upaya adaptasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan makna, internalisasi nilai, serta pembentukan kesadaran religius secara mendalam. Budaya belajar instan yang berkembang di kalangan siswa merupakan konsekuensi dari transformasi sosial dan teknologi yang mendorong pola belajar serba cepat, pragmatis, dan cenderung berorientasi pada hasil daripada proses. Dalam konteks ini, guru PAI tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa mengonstruksi pemahaman religius secara kontekstual dan reflektif (Fadholi & Wahidah, 2025).

Respons pedagogis guru PAI bisa kita lihat dari perubahan pendekatan pembelajaran yang awalnya cenderung ceramah dan transfer pengetahuan ke arah yang lebih interaktif dan kontekstual. Guru mulai menerapkan diskusi, refleksi pengalaman, dan pembelajaran berbasis masalah supaya siswa bisa memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Sirait, 2012) Ini sesuai dengan temuan penelitian yang mengatakan bahwa pembelajaran PAI harus melampaui aspek kognitif dan lebih fokus pada internalisasi nilai yang tercermin dalam perilaku siswa.

Selain itu, respons pedagogis guru juga meliputi upaya untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan spiritual siswa dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara normatif, tapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa, kaya tantangan moral di era digital, pengaruh lingkungan sosial, dan dinamika pergaulan remaja. Dengan pendekatan ini, siswa bisa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam, bukan sekadar menghafal konsep-konsep normatif. (Arosada, 2025) Pembelajaran kontekstual ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Respons pedagogis guru juga terlihat dalam upaya memberikan keteladanan dan membiasakan nilai religius di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai teladan perilaku religius yang bisa diteladani siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas tapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. (Fajarini et al., 2025) Strategi keteladanan dan pembiasaan ini penting dalam pembelajaran PAI berbasis karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat langsung.

Selain itu, guru juga mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi pengalaman religius siswa. (Aliah et al., 2026) Dengan begitu, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tapi juga jadi subjek aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif siswa dengan lingkungannya.

Respons pedagogis guru juga menunjukkan kesadaran tentang pentingnya penguatan kompetensi pedagogis dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Guru menyadari bahwa pendekatan pembelajaran tradisional kurang efektif untuk membentuk karakter religius siswa di era digital. Oleh karena itu, guru berusaha mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Ini menunjukkan bahwa respons pedagogis guru PAI itu tidak statis, tapi dinamis dan adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya. Jadi, respons pedagogis guru PAI terhadap budaya belajar instan bisa dipahami sebagai upaya transformasi pendekatan pembelajaran dari model transmisif menjadi model konstruktif dan kontekstual. Respons ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tapi juga membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Bentuk Budaya Belajar Instan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pertama, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diamati bahwa siswa cenderung mengadopsi budaya belajar instan. Mereka lebih memilih mendapatkan informasi secara cepat tanpa melewati tahap pemahaman yang mendalam. Fokus utama mereka terletak pada pencapaian hasil akademik, bukan pada proses belajar itu sendiri. Akibatnya, pembelajaran yang terjadi menjadi bersifat superfisial. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya pergeseran orientasi belajar dari semula berorientasi pada proses menuju orientasi pada hasil (Aliah et al., 2026).

Kedua, perilaku belajar siswa juga menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap teknologi digital sebagai sumber informasi utama. Sebagian besar siswa lebih cenderung mencari jawaban secara cepat melalui internet dibandingkan dengan mempelajari materi secara sistematis. Ketergantungan tersebut berdampak pada pembentukan pemahaman yang bersifat fragmentaris, sehingga siswa kesulitan menggabungkan berbagai konsep secara utuh dan komprehensif (Fadholi & Wahidah, 2025).

Ketiga, budaya belajar instan ini juga terefleksi dalam minimnya refleksi religius yang dilakukan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa cenderung

memahami ajaran agama secara normatif, akan tetapi belum mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan implementasi nyata dari nilai-nilai religius dalam perilaku siswa (57+Imalatul+Hidayati_ft_rev_produc, n.d.).

Keempat, budaya belajar instan turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi yang muncul cenderung bersifat ekstrinsik, yakni berorientasi pada perolehan nilai akademik, bukan pada pemahaman substansial dan internalisasi nilai-nilai agama. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam upaya membentuk karakter religius siswa secara lebih efektif dan bermakna (Andika & Nuha, 2024).

Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Menghadapi fenomena budaya belajar instan yang semakin meluas, guru Pendidikan Agama Islam memilih untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini sengaja dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. (Atik & Mulyani, 2022) Melalui strategi tersebut, siswa diajak untuk melihat keterkaitan langsung antara konsep-konsep ajaran agama dengan pengalaman nyata yang mereka temui, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak (Hasibuan, 2014).

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengimplementasikan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana teknik studi kasus dan diskusi kelompok menjadi pilihan utama. Pendekatan ini dinilai mampu mendorong siswa untuk mendalami nilai-nilai agama secara lebih intensif, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Data menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif terhadap tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, guru juga memaksimalkan penggunaan strategi refleksi sebagai alat untuk membantu siswa menggali makna yang lebih dalam dari setiap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan refleksi, siswa diarahkan untuk melakukan evaluasi terhadap pengalaman-pengalaman mereka selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya memfasilitasi internalisasi nilai-nilai agama secara lebih optimal. (Jasmine, 2014) Pendekatan ini cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran religius di kalangan siswa.

Tidak berhenti di situ, guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan pengintegrasian berbagai kegiatan praktis ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi aktivitas keagamaan maupun aktivitas

sosial yang dirasa mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami nilai-nilai agama secara praktis, sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius mereka. (Lestari et al., 2025) Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual menawarkan potensi besar sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk merespons budaya belajar instan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan (Marlina & Jasnidawati, 2025).

Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap penguatan karakter religius siswa. Melalui pendekatan kontekstual, siswa diajak untuk memahami materi ajaran agama tidak sekadar secara teoritis, melainkan juga mampu melihat kaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari (57+Imalatul+Hidayati_ft_rev_produc, n.d.). Pendekatan ini dinilai efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Pembelajaran kontekstual juga berdampak pada peningkatan kesadaran religius siswa, yang kemudian mendorong mereka untuk berupaya menerapkan nilai-nilai agama dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Secara konkret, siswa menunjukkan perbaikan dalam aspek kedisiplinan beribadah, kejujuran, serta tanggung jawab sosial. (Aliah et al., 2026) Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter religius siswa.

Di sisi lain, penerapan pembelajaran kontekstual juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih besar serta keaktifan yang meningkat selama proses pembelajaran, mengingat materi yang disajikan memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa dapat memahami urgensi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual berperan penting dalam mengembangkan kesadaran moral dan sosial siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk memahami implikasi moral dari setiap tindakan yang mereka lakukan, sekaligus membentuk sikap yang selaras dengan ajaran agama. Alhasil, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter religius yang kokoh.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam kontekstual memiliki peranan yang sangat penting dalam penguatan karakter religius siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong proses internalisasi dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena budaya belajar instan menjadi tantangan besar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena siswa cenderung mengutamakan hasil cepat tanpa memahami materi secara mendalam. Guru Pendidikan Agama Islam mengaplikasikan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa, serta membiasakan perilaku religius, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai Agama dalam aktivitas sehari-hari. Strategi pembelajaran kontekstual ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang tampak dari membaiknya partisipasi siswa dalam diskusi, meningkatnya kemampuan siswa dalam menyuarakan pandangan terkait nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata, serta terjadinya perubahan perilaku religius berupa meningkatnya kesadaran dalam menjalankan ibadah dan tampilnya sikap tanggung jawab yang lebih tinggi.

Kontribusi utama yang diberikan penelitian ini adalah memperkaya pemahaman tentang konsep respons pedagogis guru PAI sebagai bentuk adaptasi profesional yang tidak terbatas pada penyampaian materi saja, melainkan juga mencakup transformasi pengalaman belajar siswa melalui pendekatan kontekstual. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual berperan sebagai mekanisme pedagogis yang efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pemahaman kognitif dan internalisasi nilai religius pada diri siswa. Temuan ini semakin menegaskan betapa pentingnya peran guru sebagai figur utama dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, terlebih dalam menghadapi tantangan budaya belajar instan di era digital saat ini.

Meskipun demikian, penelitian ini tentu saja tidak lepas dari berbagai keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan ruang lingkup informan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada konteks sekolah yang lebih luas dan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam untuk mengkaji pengaruh budaya belajar siswa terhadap pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- J. E. Nasution. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(1), 59-65. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1787
- M. Parhan, Syahidin, M. A. Somad., M. Abdullah. R. H. Nugraha. (2024). Developing A Contextual Learning Model In Islamic Education To Improve

- Applicable Knowledge And Foster Knowledge-Based Virtues. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 75-86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35205>
- I. Hidayat. (2020). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Menengah Pertama. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 52-67. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9030>
- I. Ismayanti & Tarsono. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Fatih Bandung. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4 (1), 01-11. <https://doi.org/10.15575/kp.v4i1.13415>
- Suaidi, Faridi, Sunarto. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *HALAQA: Islamic Education*, 9(2). 69-77. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734>
- D. Meikasari & N. Izzati. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Model Discovery Learning Berbasis Masalah Kontekstual Pada Materi Operasi Aljabar Fungsi. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2). 68-76. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.8747>
- Nabila, A. J., Khairudin, W. Mulyadin. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). 52-62. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.308>
- M. H. Muammar, A. R. Assegaf, Khoirun. N. (2024). Kontektualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTS Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2). 363-383.
- A. Fadholi & N. Wahidah. (2025). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI: Analisis Literatur Terhadap Tantangan Era Digital. *Annadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(1). 39-49. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2130>
- Dimas Agustian V. S, Firza U. A, Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2). 01-12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- N. Arosada & Rokim. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Islam. *Jurnal Al-Makrifat*, 10(2). 01-23.
- N. Fajarini, L. Amilina, N. A. Parida, W. R. Ulfa, P. R. Ningsih. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam

- Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumi. *JARCS : Journall of Action Research and Community Services*, 1(1). 29-47.
- N. Aliah, Andi. F. D., Sudirmanto, Nurul. I. A., Jeny. R. (2026). Model Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual melalui Pendekatan Contextuall Teaching Learning untuk Meningkatkan Literasi Spiritual Siswa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (1). 91-99.
- Imalatul. H & Zainatul. M. (2026). Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1). 780-796.
- M. Andika & N. U. Nuha. (2024). Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Moral Remaja di MTs Ainul Yaqin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). 112-119.
- Atik, N. Baeti, Mulyani, Novi. (2022). Pengembangan Pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya. *Jurnal Kependidikan*, 7(2). 336-348. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6878>
- F. Saputra, Aidil. S, S. Efendi. (2024). Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Aceh. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(2). 224-240. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i2.3431>
- S. Kholifah. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(7). 731-738.
- S. S. Lestari, F. Ismail, M. Astuti. (2025). Membangun Karakter Islami Melalui Pembelajaran Inovatif Pai: Implementasi Kontekstual, Research Based Learning, Problem Based Learning, Dan Quantum Theaching. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1). 78-87. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.327>
- R. Marlina & Jasnidawati. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 23 V Koto Timur. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(3). 452-457.